

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gerbang yang membantu menghantarkan siswa untuk dapat menapaki masa depan cemerlang. Selain itu pendidikan juga dapat menjadikan masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembelajaran bukan hanya untuk sekedar mengetahui sesuatu, tetapi bagaimana siswa memahami melalui emosi sehingga tercipta proses belajar yang baik (Bruning, Schraw & Ronning)¹. Pendidikan merupakan proses interaksi yang harus dilihat sebagai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang baik adalah kegiatan yang mengacu pada tujuan pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas dan membantu perkembangan kognitif bagi pesertanya. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan komponen pembelajaran yang sesuai. Komponen pembelajaran adalah sebuah sistem yang saling mendukung selama terjadinya proses pembelajaran.² Adapun komponen pembelajaran meliputi tujuan pendidikan, siswa, pendidik, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi. Suatu sistem dalam mengupayakan pemanfaatan berbagai prinsip dasar dan sumber daya yang saling berhubungan agar proses pembelajaran pada siswa dapat

¹ Laura A. King. *The Science of Psychology*. (New York: McGraw-Hill Education. 2014). Hlm. 6.

² Jufri Dolong. Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016. Vol 5, no 2.

diimplementasikan agar materi pelajaran dapat dipahami, diserap, dan dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan batasan perkembangan kognitif dengan materi yang diberikan dengan pembelajaran sesuai.

Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan dan pertumbuhan siswa. Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget bahwa klasifikasi perkembangan menengah berada pada tahap Operasional Konkret dalam rentang usia 7 - 12 tahun.³ Siswa pada tingkat Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret yang berarti mereka belajar dengan melihat benda-benda yang nyata. Proses perkembangan siswa didukung dengan kondisi belajar yang kondusif dalam mencapai optimalisasi kognitif sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Melihat adanya perbedaan karakteristik perkembangan yang dimiliki siswa maka diperlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. *Develop mentally appropriate teaching practical* adalah proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif, hingga kemampuan bahasa siswa pada rentang umurnya. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki siswa harus disesuaikan dengan rentang umur dan perkembangannya. Siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal jika mendapatkan dukungan.

³ John W. Santrock. *Life-Span Development*. (New York: McGraw-Hill Education. 2015). Hlm 278.

Sebagai pendidik penting untuk memahami kondisi psikologis siswa dan mengetahui bagaimana cara untuk membantunya agar dapat berkembang.

Hasil kegiatan pembelajaran yang baik dapat tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya bahan pembelajaran yang menarik. Faktanya pendidik di Sekolah Dasar dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan masyarakat menilai bahwa pendidik dalam tingkat Sekolah Dasar adalah pembangun dasar pendidikan formal. Hal tersebut membuat para pendidik tidak memiliki fokus dalam keterampilan. Kerap kali ditemukan di lapangan bahwa pendidik sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang memiliki minat dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam pembelajaran tematik IPA yang menuntut pembelajaran nyata tentunya akan menjadi hal yang sulit jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan bahan ajar yang membosankan. Hal tersebut tidak sedikit membuat siswa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hakikatnya pendidik diwajibkan dapat membuat pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Tentu hal tersebut membutuhkan bantuan fasilitas sarana dan prasarana penunjang agar menjadi pembelajaran yang lebih baik.

Aspek penting yang terlihat disini adalah beberapa hal yang dapat menjadi jawaban dari kondisi yang dialami siswa tersebut adalah dengan dilakukannya upaya yang dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih

menarik dan interaktif. Dimana siswa diajak untuk aktif dalam mencari tahu hal-hal yang bersangkutan dengan sains. Pembelajaran interaktif akan menimbulkan motivasi dan daya tarik siswa untuk belajar. Kita dapat melihat motivasi yang tinggi pada siswa dalam pencapaian prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa secara maksimal di kelas. Pembelajaran yang menarik dan nyata tentu dapat membangkitkan emosional siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melihat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun di sisi lain juga terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan keterpaksaan dalam menjalani proses. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa yang malas belajar, acuh tak acuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar. Ketika pendidik melihat adanya hal yang harus diperhatikan seperti segera mencari tindakan untuk dapat memunculkan motivasi siswa kembali. Pendidik juga harus mampu menyediakan fasilitas dan mempersiapkan materi dalam belajar mengajar. Hal tersebut dapat membuat minat belajar para siswa menjadi tinggi karena kebutuhannya dapat terpenuhi. Dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pendidik dapat membangun sebuah proses yang materi belajar yang sudah direncanakan, agar para siswa nantinya dapat menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik dan dengan begitu potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal. Namun hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, pendidik memerlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat

lebih menarik dan juga bermakna. Ditambah dengan pembelajaran IPA yang tidak mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan siswa butuh untuk melihat contoh nyata dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Teknologi dapat menunjang aktivitas belajar siswa. Contohnya dalam perancangan program, kegiatan, hingga evaluasi. Bahan ajar dengan menggunakan *e-learning* yakni ruang kelas elektronik yang dapat digunakan secara *digital* dan mudah menciptakan peluang dalam pembentukan pendidikan melalui teknologi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk memiliki perhatian rasa ingin tahu yang tinggi menciptakan keaktifan pembelajaran ketuntasan akan berjalan secara maksimal. *Digital worksheet* adalah sebuah platform yang menyediakan berbagai Lembar Kerja Siswa interaktif untuk pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat. *Digital worksheet* merupakan aplikasi lembar kerja yang dilengkapi dengan koreksi otomatis. Lembar kerja siswa adalah alat bantu yang berisi langkah-langkah dan menyajikan hasil belajar siswa. Dimana *digital worksheet* memiliki fitur penggunaan media suara, *video*, latihan seret dan lepas, bergabung dengan panah, pilihan ganda dan bahkan latihan berbicara, yang harus dilakukan siswa dengan menggunakan mikrofon. Dengan adanya fitur-fitur pendukung yang dapat digunakan sebagai senjata pamungkas dalam pembelajaran yang memerlukan penerapan secara nyata,

maka pembelajaran *online* menggunakan *digital worksheet* ini dapat menjadi solusi bagi para pendidik.

Sebagai fasilitator, pendidik dapat mengembangkan lembar kerja siswa seperti *digital worksheet* sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran *online*, karena pengembangannya dilakukan dengan memperhatikan kondisi, tujuan dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Instruksi *online* yang dirancang melibatkan media interaktif dapat menarik minat siswa untuk belajar dibandingkan dengan belajar biasa, hal ini juga didukung dengan pembelajaran *digital* dengan media *slide show* dengan audio, serta video. Dengan memanfaatkan teknologi, kini pendidik dapat merancang sendiri *digital worksheet* yang interaktif. *Digital worksheet* ini menunjang beberapa keunggulan seperti dapat memuat video, gambar, serta simbol-simbol menarik lainnya yang dapat memvisualisasikan keadaan alam yang sebenarnya untuk merangsang daya ingat serta daya tangkap siswa dalam memenuhi tercapainya tujuan belajar. Untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa. Hal tersebut dapat membawa pembelajaran nyata pada siswa tingkatan Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kemudahan dan pembelajaran interaktif yang terdapat didalam *digital worksheet*.

Dengan penggunaan bahan ajar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar IPA secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui efektivitas *digital worksheet* terhadap motivasi belajar IPA siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Penerapan pembelajaran IPA yang nyata tentunya akan sulit dalam dengan bahan ajar konvensional, maka ditemukan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan desain yang simple dan menarik seperti dalam *digital worksheet*.

B. Fokus kajian

Pada penelitian ini, ada beberapa kajian masalah yang perlu disorot, fokus dalam penelitian ini dapat dijabarkan antara lain:

1. *Digital Worksheet* yang digunakan hanya difokuskan pada platform *website* dan *worksheet* interaktif dalam jurnal dan penelitian relevan sebagai sumber acuan analisis data penelitian studi pustaka.
2. Analisis penggunaan *Digital Worksheet* terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa:

1. Apakah penggunaan *Digital Worksheet* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada tingkat Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penggunaan *Digital Worksheet* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada tingkat Sekolah Dasar?

D. Tujuan Kajian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *digital worksheet* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui penggunaan *digital worksheet* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat pada penelitian studi pustaka *digital worksheet* diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Digital worksheet diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. *Digital worksheet* dapat menjadi media penyalur pembelajaran nyata yang dapat berbekas pada siswa, serta menjadi pendorong motivasi belajar siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

2. Bagi Pendidik

Digital Worksheet diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar atau penugasan yang mudah dan menarik minat siswa dalam ketuntasan belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dalam menerapkan bahan ajar berbasis *digital worksheet* dapat

mempermudah pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif dan bermakna bagi siswa.

4. Bagi kampus

Diharapkan bahan ajar *digital worksheet* dapat menjadi acuan bagi kampus untuk dapat menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*